



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

KENAIKAN HARGA BERAS

Yosephus Mainake
Analisis Legislatif Ahli Muda
yosephus.mainake@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kenaikan harga beras tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan juga dialami banyak negara. Kenaikan harga beras tersebut ada kaitannya dengan fenomena Super El Nino. Dampaknya, 22 negara menghentikan ekspor beras sehingga terjadi keguncangan harga beras. Harga beras dan sejumlah komoditas lainnya di berbagai daerah di Indonesia hingga saat ini tetap tinggi dan bahkan terus meningkat meskipun perayaan Natal dan Tahun Baru telah usai. Kenaikan harga tersebut menambah beban rakyat pada awal pergantian tahun 2023 ke 2024. Direktur Utama Perum Bulog, Bayu Krisnamurthi mengakui harga beras saat ini stabil tapi masih tinggi. Bayu juga menyatakan program bantuan pangan 10 kg per bulan yang diberikan kepada 21 juta lebih keluarga penerima manfaat (KPM) belum mampu menekan harga beras.

Harga beras di Indonesia telah mencapai rekor tertinggi dalam 15 tahun terakhir. Data panel harga pangan dari Badan Pangan Nasional (Bapanas) mencatat rata-rata harga beras medium pada Selasa, 9 Januari 2024 secara nasional berada di level Rp13.240 per kilogram (kg) atau naik 0,3% dari 2 Januari 2024 seharga Rp13.200 per kg. Untuk beras premium secara nasional saat ini Rp15.010 per kg, sedangkan pada 2 Januari 2024 seharga Rp14.960 per kg. Rata-rata harga beras secara nasional masih di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 Tahun 2023 tentang Harga Eceran Tertinggi Beras, sebesar Rp10.900 per kg-Rp11.800 per kg untuk beras medium, dan Rp13.900 per kg-Rp14.800 per kg untuk beras premium.

Ketua Komunitas Industri Beras Rakyat (Kibar), Syaiful Bahari mengatakan bahwa harga beras masih akan tetap tinggi karena suplai gabah dari petani masih terbatas. Sementara impor beras sebanyak 3 juta ton juga belum ada kepastian terkait jumlah dan waktu tiba di Tanah Air. Beras impor yang akan datang tersebut nantinya diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan bantuan pangan untuk operasi pasar secara masif. Ini diperlukan karena jumlah beras yang berasal dari dalam negeri tidak akan cukup untuk menurunkan harga beras.

Direktur Utama Perum Bulog, Bayu Krisnamurthi mengaku tidak berencana menyesuaikan kembali HET beras di tengah tren harga beras yang masih fluktuatif dan cenderung naik hingga awal 2024. HET tidak diubah karena faktornya fundamental. Faktor ada di produksi sehingga mengubah HET tidak terlalu berdampak pada penurunan harga beras. Menurut Bayu, menaikkan HET justru akan menjadi pembenaran terhadap harga beras yang stabil naik dan juga pembenaran terhadap penjualan beras yang jauh di atas HET yang seharusnya hanya Rp10.900 per kg untuk beras medium. Bayu menjelaskan stok beras saat ini cukup, namun harganya masih stabil di harga tinggi. Hal tersebut disebabkan setidaknya oleh tiga hal, yaitu: *Pertama*, produksi gabah dalam negeri masih terbatas akibat adanya El-Nino dan mundurnya masa panen. *Kedua*, biaya input produksi seperti pupuk yang masih mahal. *Ketiga*, kebijakan negara-negara penghasil beras yang membatasi impor yang kemudian berdampak pada kenaikan harga. Kondisi internal dan eksternal tersebut dipandang memberatkan Indonesia. Di dalam negeri, misalnya, musim tanam di beberapa kawasan di Pulau Jawa dipastikan mundur dari waktu awal sehingga mempengaruhi masa panen raya.

Saat ini pemerintah tetap mengambil langkah antisipasi. Suplai beras tetap dilakukan untuk menekan harga beras tidak lebih tinggi. Beberapa program yang dilakukan oleh pemerintah seperti bantuan pangan beras, dan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Untuk SPHP direncanakan akan ditambah kuotanya agar masyarakat bisa mendapatkan alternatif harga beras murah sesuai HET yaitu Rp10.900/kg. Selanjutnya program bantuan beras berupa 10 kg yang telah diluncurkan Presiden Jokowi pada awal tahun 2023 lalu, yaitu tahap pertama bulan Maret s.d. Mei 2023, tahap kedua bulan September hingga akhir tahun 2023 dan tahap ketiga akan dibagikan kepada 22 Juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) selama tiga bulan, yaitu Januari s.d. Maret 2024. Sementara Bulog juga mengusahakan beras komersial terus disalurkan dengan harga yang sama dengan harga pasar dan tetap memastikan pasokan beras tetap ada.

Atensi DPR

Beras sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan. Oleh karena itu, kenaikan harga beras akan membebani anggaran rumah tangga. Sayangnya, hingga saat ini belum terlihat tanda-tanda penurunan harga beras di pedagang eceran. Sejak awal pekan lalu, harga beras terus bergerak naik. Bahkan harga beras di Indonesia telah mencapai rekor tertinggi dalam 15 tahun terakhir, dimana saat ini bergerak di kisaran Rp13.280 per kg. Harga tersebut telah melampaui harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 tahun 2023 tentang Harga Eceran Tertinggi Beras, sebesar Rp10.900 per kg-Rp11.800 per kg. Komisi VI DPR RI dalam melakukan fungsi pengawasan perlu memastikan pelaksanaan langkah antisipasi agar suplai beras tetap dilakukan untuk menekan harga beras berjalan dengan baik, dan memastikan ada koordinasi antar-*stakeholders* terkait seperti Kementerian Perdagangan, Badan Pangan Nasional, dan Bulog dalam melakukan pengawasan.

Sumber

Bisnis Indonesia, 10 dan 11 Januari 2024;
idxchannel.com, 11 Januari 2024;
Media Indonesia, 10 Januari 2024;
nasional.kontan.co.id, 12 Januari 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://pusaka.dpr.go.id>

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

 @pusaka_bkdprri

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Ariesy Tri Mauleny

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.